

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Berikut ini penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini:

Penelitian mengenai ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna pernah dilakukan oleh Ibikunle Gladys Omolola. Judul penelitiannya adalah “*Availability and Utilization of Information Resources for Prison Inmates in North Central States of Nigeria*” yang dimuat dalam *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* pada tahun 2015. Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki ketersediaan dan pemanfaatan sumber informasi di penjara secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey dan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian terdiri dari dua ribu dua ratus delapan delapan (2288) yang berasal dari empat penjara yaitu penjara keamanan menengah Abuja, Ilorin, Jos dan Lafia. 10% populasi digunakan sebagai ukuran sampel yaitu 229 reponden dengan tingkat responnya adalah 185 (80,8%). Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan telah dianalisis melalui statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang tersedia untuk narapidana adalah buku, surat kabar dan kamus. Rekomendasi yang dibuat adalah bahwa ada kebutuhan untuk membuat sumber informasi terkini dan penting

yang tersedia bagi narapidana di penjara untuk meningkatkan rehabilitasi dan reformasi, yang merupakan tujuan utama untuk membangun perpustakaan di penjara. Terdapat 156 (84,3%) narapidana mengungkapkan bahwa buku tersedia di perpustakaan mereka. ada 124 (67,0%) narapidana juga mengungkapkan bahwa surat kabar juga tersedia, dan narapidana yang mengindikasikan kamus sebagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan penjara mereka adalah 89 (61,4%). Respon tinggi terhadap ketersediaan buku, surat kabar dan kamus diasosiasikan dengan standar perpustakaan mengenai jenis sumber informasi yang perlu tersedia di perpustakaan penjara adalah buku.

Pada tahun 2013 Owate, C.N. melakukan penelitian mengenai ketersediaan koleksi. Artikel yang termuat dalam jurnal *Educational Research and Reviews* ini berjudul “ *The availability and utilization of school library resources in some selected Secondary Schools (High School) in Rivers State*” Penelitian ini membahas tentang ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan sekolah oleh Sekolah Menengah (Pelajar SMA) yang terdiri dari delapan Sekolah Menengah Pilihan di Rivers State, Nigeria. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari 4.655 siswa dan guru dari delapan sekolah menengah pilihan di Port-Harcourt. Populasi siswa dari delapan sekolah menengah adalah 4.364 siswa dan populasi guru adalah 291. Sampel dari penelitian ini adalah 120 siswa dan 80 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan yang tersedia di sekolah menengah terpilih di Port-Harcourt tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah atau populasi di sekolah-sekolah ini, bahan pustaka di

sekolah-sekolah yang diteliti terutama bahan cetak sebagian besar sudah usang dan diragukan kemutakhirannya.

Penelitian sejenis berikutnya dilakukan oleh Anies Dwi Cahyani pada tahun 2015. Penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmu perpustakaan ini berjudul “Pengaruh ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kebutuhan informasi siswa dan ketersediaan informasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi personal yang memberi informasi yang spesifik seperti kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa. Dimensi kedua adalah peran sosial yaitu perannya sebagai pelajar, ketiga adalah dimensi lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa koleksi perpustakaan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa.

Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi subjek penelitian yaitu relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa UPGRIS. ketersediaan koleksi diteliti untuk mengetahui ragam jenis koleksi, jumlah koleksi, kemutakhiran koleksi, relevansi

koleksi dan kualitas koleksi untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, tugas dan penelitian. Kemudian pemilihan lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan pusat UPGRIS karena perpustakaan tersebut merupakan perubahan dari perpustakaan Institut menjadi sebuah perpustakaan universitas. Sehingga dapat diketahui adakah korelevanan antara ketersediaan koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswanya setelah adanya perubahan.

2.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:3) disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan tri darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi di antaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi.

Sedangkan menurut Sutarno (2006: 35) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan penggunaannya adalah seluruh civitas akademika.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai suatu organisasi yang bernaung dibawah organisasi induknya yaitu Universitas, tentu saja memiliki tujuan khusus dari organisasi induknya. Secara umum tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikemukakan oleh Sulisty-Basuki, 2006 : 52) adalah :

1. Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Perguruan Tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi Perguruan Tinggi;
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa pasca sarjana dan pengajar;
3. Menyediakan ruang belajar bagi pemustaka Perpustakaan;
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka;
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan Perguruan Tinggi juga lembaga industri lokal.

Agar tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan Perguruan Tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004 : 3) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi edukasi, perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran;
2. Fungsi informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi;
3. Fungsi riset, perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan skunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan mengkaji

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang;

4. Fungsi rekreasi, perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pemustaka Perpustakaan;
5. Fungsi publikasi, perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga Perguruan Tinggi yakni civitas akademika dan staf non akademik;
6. Fungsi deposit, perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga Perguruan Tingginya;
7. Fungsi interpretasi, Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pemustaka dalam melakukan dharmanya.

2.3 Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Koleksi merupakan inti dari sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan perpustakaan. Untuk mencapai tujuan perpustakaan yang sejalan dengan tujuan badan induknya, maka harus ditunjang dengan adanya koleksi perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Menurut Yulia (2009: 5), “Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada

masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka”. Sedangkan menurut Kohar (2003: 6) koleksi adalah “yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan suatu bahan pustaka yang tercetak maupun non cetak yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk dilayankan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Menurut Sutarno (2006:83) koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca/didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Jika perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna maka proses transfer informasi akan lebih mudah sehingga perpustakaan akan bisa menjadi jembatan antara informasi dan masyarakat.

Menurut Yulia dalam Munthe (2014: 9) bahwa jenis bahan pustaka yang mencakup koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Karya cetak, adalah hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:
 - a. Buku, adalah kumpulan kertas atau bahan yang sejenis yang berisi tulisan atau cetakan yang dijilid dalam satu kesatuan halaman dan merupakan bahan pustaka yang umum terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO bahwa sebuah buku harus memiliki halaman

sekurang-kurangnya 49 halaman tidak termasuk halaman kulit dan halaman judul. Diantaranya buku fiksi, buku teks dan buku rujukan.

- b. Terbitan berseri, adalah bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus-menerus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah surat kabar, majalah, laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan, dan sebagainya.
2. Karya Non Cetak, adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar, dan sebagainya. Istilah lain yang dapat dipakai untuk bahan pustaka ini adalah non buku, atau bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:
 - a. Rekam suara yaitu, bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam.
 - b. Gambar hidup dan rekaman video. Kegunaan selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan.
 - c. Bahan grafika, ada dua tipe bahan grafika yang dapat dilihat langsung misalnya: lukisan, bagan, foto, gambar dan sebagainya. Dan yang harus dilihat dengan bantuan alat misalnya slide, transparansi, dan filmstrip.
 - d. Bahan kartografi, yang termasuk ke dalam jenis bahan ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.
 3. Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan

mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan microreader. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup di dalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu:

- a. Mikrofilm, bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16 mm, dan 35 mm;
- b. Mikrofis, bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 mm; 3).
- c. Microopaque, bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya, ukuran sebesar mikrofis.

4. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetik dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CDROM, player dan sebagainya.

Dalam Buku Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 38) menyatakan bahwa yang termasuk komponen koleksi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Buku teks, baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen, baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan untuk mata kuliah tertentu.

2. Buku referensi, termasuk buku referensi umum, referensi bidang studi khusus, alat-alat bibliografi seperti indeks, abstrak, laporan tahunan, kamus, ensiklopedi, catalog, buku pegangan dan lain-lain.
3. Pengembangan ilmu, yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain dari bidang studi dasar.
4. Penerbitan berkala seperti majalah, surat kabar dan lain lain.
5. Penerbitan perguruan tinggi yaitu penerbitan yang diterbitkan oleh perguruan tinggi, baik perpustakaan perguruan tinggi dimana perpustakaan tersebut bernaung maupun penerbitan perguruan tinggi lainnya.
6. Penerbitan pemerintah yaitu penerbitan resmi baik yang bersifat umum maupun yang menyangkut kebutuhan perguruan tinggi yang bersangkutan.
7. Koleksi khusus, yang berhubungan dengan minat khusus perpustakaan seperti koleksi tentang kesenian budayawan daerah tertentu, subjek tertentu dan sebagainya.
8. Koleksi bukan buku yaitu berupa koleksi audio visual seperti film, tape, kaset, piringan hitam, video tape dan sejenisnya.

Untuk dapat mengetahui besarnya koleksi perpustakaan perguruan tinggi tergantung pada jenjang yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan seperti jumlah mahasiswa. Berdasarkan buku Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (2000, 20), persyaratan minimal koleksi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Program Diploma dan S-1 :
 - a. 1 (satu judul pustaka untuk setiap mata kuliah dasar keahlian (MKDK).
 - b. 2 (dua judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian (MKK).
 - c. Melanggan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi.
 - d. Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subjek pustaka.
2. Program Pasca Sarjana
 - a. Memiliki 500 judul pustaka perprogram studi
 - b. Melanggan 2 (dua) jurnal ilmiah untuk setiap program studi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi, perpustakaan perguruan tinggi dianjurkan memiliki koleksi dari pada yang telah ditentukan diatas (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2000: 20)

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Depdikbud No. 0686/U/1991 dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004, 36) menyatakan bahwa:

1. Buku ajar wajib untuk mata kuliah umum (MKU) = jumlah MKU x 1 judul.
2. Buku ajar wajib untuk mata kuliah dasar keahlian (MKDK) = jumlah MKD x 1 judul.
3. Buku ajar wajib untuk mata kuliah keahlian (MKK) atau mata kuliah bidang studi (MKBS) = jumlah MKK/MKBS x 2 judul.

4. Buku ajar anjuran dan pengayaan untuk MKU, MKDK, MKK/MKBS = jumlah 1,2,3 x 5 judul

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah koleksi mata kuliah dasar keahlian (MKDK) minimal 1 (satu) judul bahan perpustakaan untuk setiap mata kuliah dan minimal 2 judul bahan pustaka untuk mata kuliah keahlian (MKK).

2.4 Relevansi Koleksi Perpustakaan

Relevansi merupakan kesesuaian atau kecocokan informasi yang diperoleh dari perpustakaan atau sumber informasi lainnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menggunakan perpustakaan. Pengertian relevansi di sini adalah informasi atau koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada dasarnya pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan sebagai media penyedia informasi sebaiknya memiliki bahan perpustakaan yang banyak dan beraneka ragam serta sesuai dengan kebutuhan penggunanya, sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna.

Menurut Reitz dalam buku *Dictionary for Library and Information Science* (2004: 606) mengatakan bahwa arti dari *relevance* yaitu *the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database*". Penjelasan tersebut memiliki makna bahwa relevansi adalah kesesuaian permintaan informasi pada perpustakaan atau

sumber lainnya seperti katalog online dan database bibliografi. Pengertian relevansi di sini adalah informasi atau dokumen yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Purnomo (2006: 9) yang mengatakan bahwa “Dokumen yang relevan artinya dokumen-dokumen yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan”.

Selain pendapat di atas, Siregar (2002: 2) menyatakan bahwa maksud dari relevansi atau kesesuaian bahan perpustakaan adalah “Perpustakaan hendaknya mengusahakan agar bahan perpustakaan relevansi dengan fungsi dan tujuan perpustakaan serta tujuan lembaga induknya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi bahan pustaka adalah suatu transaksi temu balik dianggap sukses jika dokumen yang diperoleh relevan dengan kebutuhan pengguna yang memintanya karena relevansi dapat dijadikan kriteria keberhasilan suatu ukuran keefektifitasan antara sumber informasi dengan penerima informasi atau relevansi bahan pustaka merupakan suatu tolak ukur bagi pencari informasi untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara bahan pustaka dengan informasi yang dibutuhkan pengguna. Oleh karena itu, bahan informasi yang direncanakan oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan berdasarkan:

1. Relevansi

Kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial.

2. Kemutakhiran

Dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri.

3. Rasio judul, pemakai, dan spesialisasi bidang

Banyak sedikitnya bahan informasi atau koleksi yang harus dimiliki oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan dengan jumlah pengguna, banyaknya judul, spesialisasi bidang, dan anggaran.

4. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras, maupun golongan

Untuk menjaga segala kemungkinan konflik, baik konflik sosial, agama, suku, maupun politik, maka bahan informasi yang direncanakan atau diperoleh suatu perpustakaan hendaknya diseleksi dengan teliti. Hal itu disebabkan, tidak sedikit buku, majalah, CD, kaset, dan hasil penelitian yang bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, agama, politik, dan kultur masyarakat kita.

5. Kualitas

Bahan informasi yang direncanakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan pula fisik bahan informasi seperti kertas, pita, lay out, label, warna, sampul, dan lainnya.

6. Objek keilmuan

Koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. (Lasa dalam Ginting, 2011: 27). Sehingga perpustakaan

diharapkan dalam menyediakan koleksi atau informasi harus mempertimbangkan beberapa hal, yakni kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, perpustakaan juga harus memperhatikan isi informasi yang akan dilayankan, yakni tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama, ras, maupun golongan. Untuk itu bahan informasi yang akan direncanakan oleh sebuah perpustakaan hendaknya diseleksi dengan teliti.

2.5 Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi bahan Pustaka adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Sutarno, 2006: 85). Ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu unsur utama dan terpenting yang harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik dan memadai, maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustakanya.

Menurut Siregar (2000: 2) sebuah perpustakaan dalam menyediakan koleksi bagi para pemustakanya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Ragam jenis koleksi

Semua jenis perpustakaan mengelola koleksi perpustakaan. Pengelolaan koleksi harus selaras dengan visi dan misi lembaga induk terkait. Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subyeknya dan memadai besarnya agar dapat menunjang tujuan dan program lembaga induknya. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri adalah :

- a. Koleksi tercetak seperti buku (fiksi dan non fiksi), koleksi referensi (kamus, ensiklopedi, direktori dan laporan penelitian), terbitan berseri dan terbitan berkala (majalah, surat kabar, jurnal dan buletin).
- b. Koleksi non cetak, yaitu rekaman video, rekaman suara, bahan grafik (foto, gambar dll), bahan kartografi (peta, atlas dan globe)
- c. Koleksi bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis dan microopaque.
- d. Koleksi elektronik, meliputi CD Room, DVD, E-book dan E-Journal.

2. Jumlah koleksi

Jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu langkah keberhasilan dalam sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya. Misalnya, di perpustakaan perguruan tinggi jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subjek pustaka.

3. Kemutakhiran koleksi

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran, ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga informasinya tidak ketinggalan zaman

(*up to date*). Kemutakhiran koleksi perpustakaan dapat dilihat dengan tahun kapan dia diterbitkan menurut kebijakan penyiangan perpustakaan dalam rentang waktu tertentu.

4. Relevansi Koleksi

Pihak pustakawan harus mempunyai data koleksi yang hendaknya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan pada masyarakat tertentu.

5. Kualitas koleksi

Sebuah perpustakaan hendaknya memiliki koleksi yang berkualitas baik dari segi isi dan pengarangnya. Kualitas koleksi merupakan salah faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak. Hal ini merupakan sebuah nilai intrinsik dari sebuah bahan pustaka.

Sutarno (2006: 86) juga menambahkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyediakan koleksi antara lain:

1. Kerelavan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan;
2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan;
3. Kelengkapan koleksi;
4. Kemutakhiran koleksi.

Adapun tujuan dari penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Walaupun tujuan ketersediaan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, namun tujuan penyediaan koleksi tersebut tidaklah sama untuk semua jenis perpustakaan.

Menurut Siregar (2002: 2) tujuan perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi adalah :

1. Mengumpulkan dan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan civitas akademika perguruan tinggi induknya;
2. Menyediakan dan mengumpulkan bahan pustaka bidang-bidang tertentu yang berhubungan dengan tujuan perguruan tinggi yang menyelenggarakan perpustakaan tersebut;
3. Memiliki koleksi, bahan atau dokumen yang lampau dan yang mutakhir dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kebudayaan, hasil penelitian dan lain-lain yang erat hubungannya dengan program perguruan tinggi penaungannya;
4. Memiliki koleksi yang dapat menunjang pendidikan dan penelitian serta pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi induknya;
5. Memiliki bahan pustaka atau informasi yang berhubungan dengan sejarah dan ciri perguruan tinggi tempatnya bernaung.

Sedangkan menurut buku Pedoman Umum pengelolaan Koleksi Perguruan Tinggi (2000: 11) “Penyediaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus lengkap dan relevan dengan kebutuhan setiap program studi perguruan tinggi. Koleksi juga harus sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi agar dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

2.6 Kebutuhan Informasi

Adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan menjadi awal terbentuknya kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan dan lain-lain (Sulistyo-Basuki, 2001: 7). Kebutuhan informasi diartikan sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.

Kebutuhan informasi dapat pula dimanfaatkan pemustaka untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berprestasi dan berkarya. Kekayaan informasi yang dimiliki perpustakaan ditujukan kepada masyarakat terutama pemustaka, mereka hanya perlu menggali lebih dalam dengan cara mendayagunakan secara maksimal koleksi informasi yang tersedia di dalamnya.

Donal'd O. Case (200: 71) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi dipandang dalam dua sudut pandang, yaitu:

1. Bersifat objektif, adalah kebutuhan informasi yang didasarkan pada tuntutan lingkungan sekitar;
2. Bersifat subjektif, bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui atau dipelajari.

Kebutuhan informasi seorang mahasiswa juga memiliki dua sudut pandang yang bersifat objektif dan subjektif. Kebutuhan informasi yang bersifat objektif

terlihat dari tujuan seorang mahasiswa datang ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang dilayankan. Pada dasarnya mereka membutuhkan informasi-informasi mengenai bidang ilmu tertentu dengan kebutuhan akademik mereka, yaitu lebih pada proses belajar dalam kegiatan perkuliahan. Indikasi adanya kebutuhan akademik ini adalah tuntutan lingkungan perkuliahan mereka yang mengharapkan mahasiswa dapat ditempa menjadi seseorang yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini adalah dipersiapkan untuk menjadi seorang calon sarjana yang handal, maka mahasiswa merasa perlu untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya di perpustakaan.

Selanjutnya adalah kebutuhan informasi yang bersifat subjektif, kebutuhan ini lahir dari dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan informasi yang lain selain fokus mereka pada bidang yang mereka tekuni saat ini untuk menunjang profesionalitas di dalam berkarir kelak.

Sebagai salah satu pengguna di perpustakaan perguruan tinggi, kebutuhan informasi mahasiswa sangat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang perbedaan jurusan yang mereka pilih, serta perbedaan tugas yang mereka kerjakan. Kebutuhan informasi akan diketahui jika kita memahami apa yang kita perlukan dan kita inginkan terpenuhi.

Menurut (Darmono, 2000: 48), mahasiswa yang sedang dalam kegiatan perkuliahan akan membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya dan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas perkuliahan adalah mereka yang memang sedang membutuhkan informasi dalam penyelesaian tugasnya, seperti tugas membuat makalah, membuat artikel, tugas diskusi, skripsi atau melakukan

kegiatan penelitian sesuai dengan permasalahan atau materi, dari kegiatan ini akan terlihat perbedaan kebutuhan informasi yang mereka inginkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi seorang mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

1. Kegiatan perkuliahan, yaitu kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu;
2. Tugas, yaitu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan;
3. Kegiatan penelitian, adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan baru.

Menurut Fatmawati (2010: 230) perhatian yang lebih pada kebutuhan informasi ini dapat menjadi salah satu langkah perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya memasarkan sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang penting dilakukan yaitu mencari dan menelaah lebih lanjut secara akurat dan mutakhir mengenai kebutuhan informasi sivitas akademik. Tentu hal ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan karena perkembangan kebutuhan informasi pemustaka yang berubah seiring dengan perkembangan sains dan teknologi.

Memasarkan sumber informasi dalam hal ini diartikan sebagai upaya perpustakaan perguruan tinggi dalam menyebarkan secara merata sumber informasi yang dimilikinya kepada sivitas akademik perguruan tinggi serta diharapkan ada tanggapan positif dari pemustaka berupa keinginan mereka untuk

memanfaatkan perpustakaan secara terus-menerus sebagai tempat mencari informasi yang mereka butuhkan. Perhatian yang lebih pada kebutuhan informasi seperti ini membuka peluang perpustakaan perguruan tinggi untuk menarik minat para sivitas akademik terutama mahasiswa untuk memanfaatkannya khususnya sebagai penunjang kegiatan akademik mereka.

2.7 Ukuran Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut banyak dikunjungi dan dimanfaatkan oleh pengguna. Pengguna juga akan sering berkunjung apabila informasi yang dia butuhkan tersedia di perpustakaan dengan koleksi yang relevan dengan kebutuhan informasi pengguna. Menurut Andriani (2003: 11) menyatakan bahwa “relevansi merupakan suatu yang dipahami oleh pengguna pada saat memilih dokumen”.

Sedangkan menurut Putubuku dalam Ginting (2011: 25) ukuran relevansi dengan kebutuhan informasi pengguna adalah sebagai berikut:

- a. Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi. Memang, kata “relevansi” itu sendiri datang dari “orang-orang sistem”, terutama orang-orang yang mendalami *information retrieval*, tapi para pustakawan sejak lama juga sudah mengantisipasi isyu ini. Ingat saja salah satu wejangan ‘suhu’ Ranganathan tentang ‘*every book its reader*’. Di frasa ini ada keyakinan bahwa setiap orang punya buku yang cocok untuknya. Bahkan kita dapat secara dramatis mengatakan, untuk setiap bayi yang lahir di dunia ini ada

sebuah buku terbit. Kelak di suatu masa, bayi itu akan membaca buku yang cocok untuknya.

- b. Secara konseptual, maka ukuran relevansi yang eksternal ini punya satu kelemahan penting. Dalam konsep relevansi, sebuah dokumen atau buku dianggap relevan jika sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini kemudian ditetapkan sebagai sebuah ukuran kuantitatif yang tetap. Dalam teknik *information retrieval* cara penetapan ukuran kesesuaian ini seringkali linear (satu arah). Seseorang memasukkan pertanyaan (*query*) ke sebuah sistem, lalu sistem memberikan jawaban. Berdasarkan jawaban ini dilakukan penghitungan seberapa relevan dokumen yang telah ditemukan oleh sistem.
- c. Konsep linear di atas mengandaikan bahwa sebuah *query* sudah pasti mencerminkan kebutuhan pengguna. Di sinilah salah satu titik kelemahan dari ukuran relevansi eksternal. Mesin dan sistem komputer terpaksa menerima *query* apa adanya dan tak punya pilihan selain mendaulat si pengguna sebagai pihak yang paling tahu apa yang dibutuhkannya, dan tahu pula bagaimana menyampaikan permintaan yang akurat sekaligus jelas.

Dari uraian di atas mengatakan bahwa relevansi antara ketersediaan bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pengguna bila dokumen yang dicari sesuai dengan kebutuhan pengguna.